

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PPKN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*

Sri Hidayati

Universitas PGRI Yogyakarta
srihidayati1999@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn melalui model *Problem Based Learning (PBL)*. Model *problem based learning (PBL)* merupakan pelajaran dengan menghadapkan siswa dengan permasalahan - permasalahan peaktis sebagai pijakan dalam belajar atau dengan kata lain siswa belajar melalui masalah. Subjek penelitian siswa kelas V SDN 113/X Pandan Makmur Jambi yang berjumlah 18 siswa. Alat pengumpulan data berupa lembar tes, lembar observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data berupa persentase. Penelitian ini menggunakan dua siklus, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran tipe *Problem Based Learning (PBL)* dengan tindakan pemberian reward dapat meningkatkan hasil belajar PKN di kelas V SDN 113/X Pandan Makmur Jambi.

Kata kunci : PBL, Hasil Belajar Siswa

Abstract

This study aims to improve students' learning outcomes in PKn subjects through the Problem Based Learning (PBL) model. Problem based learning (PBL) model is a lesson by confronting students with problems - peaktis problems as a foothold in learning or in other words students learn through problems. The research subject of grade V students at SDN 113/X Pandan Makmur Jambi was 18 students. Data collection tools in the form of test sheets, observation sheets and documentation. Data analysis techniques in the form of percentages. This research uses two cycles, starting from planning, implementation, observation, and reflection. The results of the data analysis showed that by applying a Problem Based Learning (PBL) type learning model with rewarding actions can improve pkn learning outcomes in grade V SDN 113/X Pandan Makmur Jambi.

Keywords: PBL, Student Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan kewarganegaraan memiliki tujuan untuk membentuk perilaku warga Negara yang memiliki kepribadian sesuai dengan nilai-nilai karakter budaya bangsa Indonesia. Upaya untuk mewujudkan tujuan tersebut, pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan secara terstruktur Antara guru dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yang memiliki peran penting dalam membentuk watak dan karakteristik warga Negara yang baik yaitu mata pelajaran PKn.

Menurut Permendiknas No. 22 tentang standar isi bahawa pendidikan

kewarganegaraan bukan hanya menyampaikan konsep-konsep pengetahuan semata, akan tetapi juga harus dapat membimbing peserta didik menjadi warga masyarakat yang memiliki tanggung jawab, paham akan hak dan kewajiban sebagai warga Negara yang baik serta dapat berfikir rasional kritis dan kreatif serta dapat ikut setra menempatkan diri bereran menanggapi persoalan hidup di negaranya. Akan tetapi dalam implementasi sering kita jumpai proses penyampaian konsep terlebih dahulu di arahkan pada kemampuan peserta didik untuk menghafal segala informasi yang diterima. Artinya peserta didik hanya diberikan konsep-konsep pengetahuan semata tanpa di bombing dan mengembangkan potensi agar menjadi

manusia yang lebih rasional, kritis dan kreatif sesuai dengan tujuan pendidikan tersebut.

Kegiatan pembelajaran pada siswa kelas V SDN 113/X Pandan Makmur Jambi masih kurang maksimal. Hal ini terlihat dari observasi awal yang dilakukan penelitian terhadap kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran PKN di SDN 113/X Pandan Makmur Jambi, proses belajar mengajar cenderung guru lebih dominan dari pada siswa. Siswa hanya duduk diam mendengarkan penjelasan dari guru. Siswa mendengarkan dan mengerjakan lembar kerja siswa. Kondisi kegiatan belajar mengajar yang demikian masih kurang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Kondisi pembelajaran yang demikian menyebabkan hasil belajar PKN pada siswa kelas V SDN 113/X Pandan Makmur Jambi masih kurang maksimal. Hal tersebut terlihat dari dari KKM (kriteria ketetapan maksimal) untuk mata pelajaran PKN yaitu 65 dan masih ada beberapa siswa yang belum mencapai KKM. Berdasarkan nilai ulangan yang penelitian peroleh siswa sudah mencapai KKM untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PKN.

Tabel hasil belajar PKN tahun ajaran
2019/2020

No	Kriteria	Jumlah	Presentasi
1	Tuntas	5	27,77%
2	Tidak Tuntas	13	72,22%

Berdasarkan tabel diatas maka perlu suatu model pembelajaran untuk mendukung hasil belajar PKN siswa. Model pembelajaran Problem Based Learning dirasa cukup relevan dan mampu untuk dikembangkan menjadi model pembelajaran yang lebih baik. Karena pada dasarnya dalam mata pembelajaran PKN itu tidak hanya cukup dengan hafalan, dan mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru, akan tetapi siswa perlu memahami dan bisa melaksanakan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari.

Sesuai dengan latar belakang masalah penulisan dapat merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana peningkatan hasil belajar pkn melalui model pembelajaran kooperatif tipe problem based learning di kelas V SDN 113/X Pandan Makmur Jambi? maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui dan membahas tentang peningkatan hasil belajar PKN melalui pembelajaran kooperatif tipe problem Based learning di kelas V SDN 113/X Pandan makmur Jambi.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 113/X Pandan Makmur Jambi, dengan subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas V semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 18 siswa. Fokus penelitian pada hasil belajar siswa pada pembelajaran PKN. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas.

Menurut Kurt Lewin, prosedur kerja dalam penelitian tindakan kelas terdiri atas empat komponen, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Hubungan keempat komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus. Untuk memperoleh data yang benar dan akurat dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa metode yang antara lain: 1) observasi partisipatif, 2) metode pengukuran hasil tes, 3) metode dokumentasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah teknik analisis deskriptif dengan menentukan persentase Ketuntasan belajar dan mean (rata-rata) kelas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **Hasil Penelitian**

Menurut Harianto (2012: 19) Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan,

meningkatkan keterampilan memperbaiki perilaku sikap dan memperkokoh kepribadian. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. (Selameto, 2010 : 2) dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang memperoleh suatu ilmu yang berguna demi perubahan tingkah laku yang baru.

Menurut Bloom yang dikutip Sudjana (2002: 22-23) menyatakan bahwa hasil belajar di klarifikasi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Ranah Kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan dan ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2002:22).

Hasil belajar terwujud dalam perubahan tingkah laku dari dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti hal ini sejalan dengan diungkapkan Arikunyo untuk (1992 :7) yang menyatakan bahwa “Tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk mengetahui apakah materi yang dipahami oleh siswa dan apakah metode yang digunakan suara sudah tepat atau belum”.

Menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi puiasi pendidikan nasional PKN merupakan mata pelajaran yang memfokuskan dan pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya

untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamankan oleh Pancasila dan UUD 1945. PKN adalah aspek pendidikan politik yang fokus materinya peranan warga negara dalam kehidupan bernegara yang kesemuanya itu diproses dalam rangka untuk membina pranar tersebut sesuai dengan ketentuan Pancasila dan UUD 1945 agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh Bangsa dan Negara.

Menurut (Cholisin 2000: 9) pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk membangun karakter (Character building) Bangsa Indonesia antara lain : a) membentuk kecakapan partisipasif warga negara yang bermutu dan bertanggung jawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, b) menjadikan warga negara Indonesia yang cerdas, aktif, kritis, dan demokratis, namun tetap memiliki komitmen menjaga persatuan dan integritas bangsa, c) mengembangkan kultur demokrasi yang berkeadaan yaitu kebebasan, persamaan, toleransi, dan bertanggung jawab. Rusman (2012), Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merencanakan bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas yang lain.

Joyce dan Weil (1990) mendefinisikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran. Tujuan-tujuan pembelajaran telah dirumuskan dalam kurikulum yang berlaku. Peran guru di sini adalah sebagai pengelola proses belajar mengajar tersebut. Dalam sistem pendidikan No. 2 Tahun 1998 seorang guru tidak saja dituntut sebagai pengajar yang bertugas menyampaikan materi pembelajaran tertentu tetapi juga harus dapat berperan sebagai pendidik. Istilah

pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar mengajar dan pembelajaran terjadi bersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lainnya, Sedangkan mengajar meliputi segala hal yang guru lakukan di dalam kelas.

Model pembelajaran problem based learning (PBL) adalah sistem belajar yang memberikan program belajar secara perseorangan sesuai dengan kemampuan masing-masing, yang memungkinkan anak menggali potensi dirinya dan mengembangkan kemampuannya secara maksimal. Menurut Arends (1997) Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana peserta didik mengerjakan permasalahan yang otentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri mengembangkan inkuiri, dan keterampilan berfikir tingkat tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri (Jamil suprihatiningrum, 2013).

Stepien dan Gallagher (Nurjanah, 2004) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah bertujuan untuk mengembangkan kemampuan menyelesaikan masalah dan untuk membantu peserta didik agar mampu memperoleh pengetahuan yang dibutuhkan dan keterampilan dalam proses pembelajaran di sekolah, peserta didik tidak sekedar mendengarkan ceramah guru atau berperan serta dalam diskusi, tetapi peserta didik juga menghabiskan waktunya di perpustakaan, disitus web atau terjun di tengah-tengah masyarakat. Sekolah merupakan laboratorium untuk pemecahan masalah dalam kehidupan nyata, karena setiap peserta didik memiliki kebutuhan untuk menyelidiki lingkungan mereka dan membangun secara pribadi pengetahuannya (Rusmon,2012).

Pembelajaran dengan PBL menawarkan kebebasan peserta didik

dalam proses pembelajaran. Menurut Panen dalam buku (Rusmono, 2012) bahwa strategipembelajaran dengan PBL, peserta didik diharapkan untuk terlibat dalam proses penelitian yang mengharuskan nya untuk mengidentifikasi permasalahan, pengumpulan data dan menggunakan data tersebut untuk memecahkan masalah.

Pembahasan

Siklus 1

Tabel Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus 1

NO	URAIAN	SIKLUS I
1	Rata-rata nilai tes	66,94%
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	8
3	Jumlah siswa yang tidak tuntas blajar	10
4	Presentase ketuntasan	44,44%
5	Presentase tidak tuntas belajar	55,56%

Dari tabel siklus 1 di atas, dapat dideskripsikan bahwa nilai rata-rata yang didapatkan adalah 66,94%. Dengan siswa yang tuntas sudah cukup banyak dengan jumlah 8 siswa dari 18 siswa dengan persentase 44,44% dan siswa yang tidak tuntas ada 10 orang dari 18 siswa dengan persentase 55,56%. Namun, walau begitu perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya, karena menurut peneliti masih belum mencapai batas ketuntasan yang diinginkan peneliti.

Siklus II

Tabel Rekapitulasi hasil belajar siklus II

NO	URAIAN	SIKLUS I
1	Rata-rata nilai tes	81,11%
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	18
3	Jumlah siswa yang tidak tuntas blajar	0
4	Presentase ketuntasan	100%
5	Presentase tidak tuntas belajar	0

Dari tabel siklus 2 di atas, dapat dideskripsikan bahwa nilai rata-rata yang didapatkan adalah 81,11%. Dengan siswa yang tuntas sudah banyak dengan jumlah 18 siswa dengan persentase 100% dan tidak ada siswa yang tidak tuntas. Sehingga tidak perlu lagi dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Penerapan model pembelajaran PBL pada mata pelajaran PKN pada siswa kelas V SDN 113/X Pandan Makmur dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan rata-rata hasil belajar pada siklus I adalah sebesar 66,94% dan pada siklus II memperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 81,11% dengan kategori baik. Dari analisis data tersebut maka dapat dilihat perbandingan perolehan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada saat sebelum PTK dengan pada saat setelah PTK pada siklus I dan siklus II terjadi perubahan yang signifikan.

Pembelajaran berdasarkan masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri. Pembelajaran berdasarkan masalah terdiri dari penyajian kepada siswa situasi masalah yang autentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada mereka untuk melakukan penyelidikan.

DAFTAR PUSTAKA

[http://repository.unpas.ac.id/12163/4/Bismillah BAB I.pdf](http://repository.unpas.ac.id/12163/4/Bismillah%20BAB%20I.pdf)

[http://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE/article/download/450/481\(MR\)](http://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE/article/download/450/481(MR))

Hasil penelitian belajar mengajar siswa SDN 113/X Pandan Makmur

Belajar berdasarkan masalah adalah interaksi antara stimulus dengan respon, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan (Trianto, 2010). Pembelajaran berdasarkan masalah merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang memberi kondisi belajar aktif kepada siswa dalam kondisi dunia nyata (Yamin, 2011). Hal tersebut membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar PKN pada siswa kelas V SDN 113/X Pandan Makmur Jambi.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan pada siklus I dan II, maka dapat disimpulkan bahwa :1) Penerapan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar PKN pada siswa kelas V SDN 113/X Pandan Makmur Jambi pada semester genap (dua) tahun ajaran 2019/2020. 2) Hasil belajar pada siklus I adalah 66,94% dan pada siklus II adalah 81,11% dengan kategori baik.

Berdasarkan kesimpulan dan implementasi di atas, saran yang disajikan adalah :1) Diharapkan kepada guru agar menerapkan model pembelajaran PBL untuk menambah variasi dalam kegiatan belajar mengajar, 2) Bagi peneliti yang ingin melanjutkan atau melaksanakan penerapan model pembelajaran PBL agar dapat mengkolaborasikan dengan media belajar.